



Engagement and creativity in differentiated instruction with the Jigsaw method

Gunawan Anggia Rahman¹, Deni Kurniawan², Dinn Wahyudin³, Munir⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

gunawan11@upi.edu¹, denidoctor_69@yahoo.co.id², din_wahyudin@upi.edu³, munir@upi.edu⁴

ABSTRACT

Student creativity and engagement in learning activities influence their level of understanding of a learning theory. Elementary school students' interviewing skills pose a challenge in language learning, particularly in classrooms with diverse learning profiles and limited student engagement. To address these pedagogical challenges, this classroom action research examines the effectiveness of integrating differentiated instruction with the Jigsaw Method in improving students' comprehension during interviews. This research was conducted with fourth-grade students who exhibited heterogeneous levels of understanding and creativity, necessitating adaptive and collaborative learning strategies. A quantitative approach was used, utilizing interview comprehension tests, creativity observations, and student engagement questionnaires as data sources. Data were analyzed using correlational and regression techniques to identify relationships between variables and the impact of learning. The results showed that integrating differentiated instruction and the Jigsaw Method effectively improved students' comprehension during interviews. Adaptive, collaborative, and contextually designed learning can support students' optimal comprehension during interviews.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 23 Dec 2025
Revised: 16 Apr 2026
Accepted: 28 Apr 2026
Publish online: 9 May 2026

Keywords:

differentiated instruction;
interview comprehension;
Jigsaw method; student
engagement

Open access

Curricula: Journal of Curriculum
Development is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Kreativitas dan keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh pada tingkat pemahaman murid pada suatu teori pembelajaran. Kemampuan wawancara murid sekolah dasar menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa, khususnya di kelas dengan profil belajar yang beragam dan keterlibatan murid yang terbatas. Dalam mengatasi permasalahan pedagogis tersebut, penelitian tindakan kelas ini mengkaji efektivitas integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan Metode Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman wawancara murid. Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas IV yang menunjukkan tingkat pemahaman dan kreativitas yang heterogen, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan memanfaatkan tes pemahaman wawancara, observasi kreativitas, dan angket keterlibatan murid sebagai sumber data. Data dianalisis melalui teknik korelasional dan regresi untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel serta pengaruh pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dan Metode Jigsaw secara efektif meningkatkan pemahaman murid dalam wawancara. Pembelajaran yang dirancang secara adaptif, kolaboratif, dan kontekstual mampu mendukung pencapaian pemahaman wawancara murid secara lebih optimal.

Kata Kunci: keterlibatan murid; metode Jigsaw; pembelajaran berdiferensiasi; pemahaman wawancara

How to cite (APA 7)

Rahman, G. A., Kurniawan, D., Wahyudin, D., & Munir, M. (2026). Engagement and creativity in differentiated instruction with Jigsaw method. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(2), 545-558.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2026, Gunawan Anggia Rahman, Deni Kurniawan, Dinn Wahyudin, Munir. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: gunawan11@upi.edu

INTRODUCTION

Kurikulum Nasional dikembangkan sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kompetensi murid secara holistik, mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum ini menempatkan murid sebagai subjek pembelajaran dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan belajar yang beragam, serta diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi utuh sesuai dengan delapan profil lulusan, meliputi keimanan dan ketakwaan, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kemandirian, kolaborasi, komunikasi, dan kepedulian sosial. Kerangka kebijakan tersebut ditegaskan dalam dokumen "*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025*" (lihat: https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1755668120_manage_file.pdf) edisi ketiga, serta "*Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi 2025*" (lihat: https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1755670818_manage_file.pdf).

Dalam konteks sekolah dasar, implementasi kurikulum nasional menuntut praktik pembelajaran yang adaptif, berpusat pada murid, dan responsif terhadap heterogenitas profil belajar. Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi aktif dan pemahaman bermakna, khususnya pada kompetensi berbahasa yang menuntut interaksi langsung dan pemrosesan informasi secara mendalam (Farhani *et al.*, 2022; Xu *et al.*, 2023). Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah keterampilan wawancara. Keterampilan ini menuntut kemampuan menyusun pertanyaan yang relevan, menyimak informasi secara aktif, serta mengolah dan menyajikan hasil wawancara secara runtut dan logis. Penguasaan keterampilan wawancara berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, literasi informasi, dan komunikasi fungsional murid yang kontekstual, sehingga mendukung partisipasi murid dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial sehari-hari (Delmawita & Latif, 2025; Giftia *et al.*, 2025).

Meskipun demikian, temuan empiris menunjukkan bahwa keterampilan wawancara murid sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek perumusan pertanyaan bermakna, pendalaman informasi, dan penyajian hasil wawancara secara terstruktur (Farhani *et al.*, 2022). Permasalahan tersebut tidak terlepas dari praktik pembelajaran di kelas yang masih cenderung bersifat seragam dan kurang responsif terhadap keberagaman murid (Noviana *et al.*, 2025). Pembelajaran yang mengabaikan perbedaan kesiapan, minat, dan cara belajar murid berpotensi menurunkan tingkat partisipasi serta keterlibatan kognitif, khususnya pada kelas yang heterogen (Garrett, 2023; Notanubun *et al.*, 2025; Sari *et al.*, 2023). Rendahnya keterlibatan belajar berkaitan erat dengan lemahnya pemahaman konseptual dan capaian akademik murid, termasuk dalam pembelajaran bahasa (Al Muhammadiyah *et al.*, 2025; Amanda & Kharisma, 2025; Azmy *et al.*, 2023; Qia, 2025; Ryandi *et al.*, 2025). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar murid pada konteks pembelajaran bahasa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan profil belajar murid yang beragam, sehingga mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih bermakna (Achmad *et al.*, 2024; Notanubun *et al.*, 2025; Nurelviani & Prastyo, 2024; Song, 2025; Subandiyah *et al.*, 2025). Efektivitas pendekatan ini semakin optimal ketika dipadukan dengan strategi pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi sosial, pertukaran informasi, dan komunikasi antar murid secara bermakna (Bi *et al.*, 2024; Hidayat *et al.*, 2024; Meilasari *et al.*, 2023; Shareefa, 2023). Selain itu, kreativitas murid juga berperan penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam aktivitas wawancara yang menuntut fleksibilitas berpikir, pengembangan pertanyaan variatif, dan penyajian informasi secara bermakna (Kaufman & Beghetto, 2023; Maor *et al.*, 2025). Salah satu metode untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah Metode *Jigsaw*, merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam metode tersebut, murid dibagi menjadi kelompok kecil di mana setiap anggota kelompok mempelajari bagian tertentu dari materi pelajaran. Setelah itu, murid bergabung dengan anggota kelompok lain yang mempelajari bagian yang sama dalam "*kelompok ahli*," sebelum kembali ke kelompok asal mereka untuk berbagi pengetahuan yang didapat. Penelitian menunjukkan bahwa Metode *Jigsaw* meningkatkan keterlibatan murid, kerja sama, serta hasil belajar yang lebih baik, terutama dalam mengembangkan keterampilan sosial dan akademik murid (Nuriddinovna & Zilola, 2026; Raji, 2020). Teknik ini mendorong murid untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran serta meningkatkan tanggung jawab mereka dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kreativitas murid, keterlibatan murid, dan pemahaman wawancara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang dirancang secara adaptif dan berpusat pada murid. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Nasional dan penguatan capaian kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar.

LITERATURE REVIEW

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan perbedaan kesiapan, minat, dan profil belajar murid, terutama dalam konteks kelas yang heterogen. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa strategi pembelajaran yang seragam tidak selalu mampu mengakomodasi keragaman karakteristik murid, sehingga diperlukan penyesuaian pengajaran secara sistematis agar setiap murid memperoleh kesempatan belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhannya (Bi *et al.*, 2024). Secara konseptual, pembelajaran berdiferensiasi mencakup penyesuaian pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran, yang didukung oleh asesmen berkelanjutan untuk memastikan keselarasan dengan kesiapan belajar murid (Nurelviani & Prastyo, 2024).

Sejumlah temuan empiris menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan belajar dan capaian akademik murid, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Porta & Todd, 2022; Song, 2025; Subandiyah *et*

al., 2025). Selain berdampak pada murid, pendekatan ini juga mendorong guru menjadi lebih reflektif dan adaptif dalam merespons kebutuhan belajar yang beragam, sehingga meningkatkan kualitas praktik pedagogis dan interaksi pembelajaran di kelas heterogen (Bi *et al.*, 2024; Garrett, 2023; Notanubun *et al.*, 2025; Porta & Todd, 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa, pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual, yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa murid secara lebih optimal (Hidayat *et al.*, 2024).

Keterlibatan Murid

Keterlibatan murid merupakan konstruk psikologis yang berkaitan erat dengan kualitas proses dan hasil belajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Keterlibatan murid bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang terbangun di dalam kelas. Pembelajaran bahasa yang menekankan interaksi, dialog, dan praktik otentik terbukti mendorong keterlibatan kognitif dan emosional murid secara lebih mendalam, karena murid terlibat langsung dalam proses membangun makna melalui penggunaan bahasa secara nyata (Bui *et al.*, 2025; Hiver *et al.*, 2024; Sulis, 2024). Dalam kajian pendidikan, keterlibatan murid dipahami sebagai konstruk multidimensional yang mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif.

Hal tersebut tercermin melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran, minat dan afeksi positif terhadap kegiatan belajar, serta investasi usaha mental dalam memahami materi secara mendalam (Purbosari *et al.*, 2025). Keterlibatan murid berfungsi sebagai mekanisme kunci yang menjembatani strategi pembelajaran dengan hasil belajar, di mana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran kooperatif menyediakan kondisi belajar yang mendukung keterlibatan ketiga dimensi tersebut secara simultan. Tingkat keterlibatan yang tinggi memungkinkan murid mengalokasikan sumber daya kognitif secara optimal, sehingga berkontribusi pada pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan capaian akademik yang lebih baik, khususnya dalam pembelajaran bahasa yang menuntut interaksi dan komunikasi aktif (Alqarni, 2023; Latifa *et al.*, 2024; Rizaldi, 2024; Subandiyah *et al.*, 2025).

Keterampilan Wawancara

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan wawancara dipahami sebagai kompetensi komunikatif yang melibatkan kemampuan menyusun pertanyaan, menyimak informasi secara cermat, serta mengolah dan menyajikan hasil wawancara secara runtut dan logis. Keterampilan ini berperan dalam pengembangan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan literasi informasi, karena murid dituntut untuk memahami, mengevaluasi, dan merekonstruksi informasi yang diperoleh melalui interaksi lisan secara kontekstual (Farhani *et al.*, 2022). Aktivitas wawancara menuntut keterlibatan perilaku melalui partisipasi langsung, keterlibatan emosional melalui minat dan rasa ingin tahu, serta keterlibatan kognitif melalui pemrosesan informasi yang mendalam. Oleh karena itu, keterampilan wawancara tidak dapat dipisahkan dari tingkat keterlibatan murid dalam proses pembelajaran bahasa yang bersifat interaktif dan dialogis (Alharfi & Alamer, 2025; Li & Xue, 2023; Ramadhani & Purwono, 2023; Sulis, 2024).

Selain keterlibatan, kreativitas murid memiliki peran penting dalam penguasaan keterampilan wawancara. Pembelajaran yang memberikan ruang bagi eksplorasi ide dan partisipasi bermakna memungkinkan kreativitas berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual (Runco, 2025a, 2025b). Dalam pembelajaran wawancara, kreativitas memungkinkan murid menyusun pertanyaan yang lebih variatif, menafsirkan informasi secara fleksibel, serta menyajikan hasil wawancara dengan cara yang lebih bermakna dan komunikatif (Bi et al., 2024; Zhong, 2024). Demikian, keterampilan wawancara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai kompetensi kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pedagogis dan psikologis. Kreativitas dan keterlibatan murid berperan sebagai variabel penting yang secara teoritis dan empiris berkontribusi terhadap kualitas pemahaman dan performa wawancara murid.

METHODS

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Desain ini dipilih untuk memungkinkan perbaikan praktik pembelajaran secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam konteks pembelajaran nyata, sekaligus menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 037 Sabang, Kota Bandung, dengan subjek penelitian sebanyak 27 murid kelas IV. Pemilihan kelas dilakukan secara *purposive* berdasarkan karakteristik kelas yang heterogen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga instrumen utama, yaitu tes pemahaman wawancara, lembar observasi kreativitas murid, dan angket keterlibatan murid. Validitas instrumen penelitian diuji melalui penilaian pakar.

Sedangkan, reliabilitas instrumen dianalisis untuk memastikan konsistensi pengukuran. Prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan praktik baku penelitian kuantitatif dalam bidang pendidikan guna menjamin akurasi data yang diperoleh. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap. Tahap perencanaan melibatkan analisis kebutuhan pembelajaran untuk dijadikan dasar perancangan pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, yang melibatkan tiga siklus pembelajaran. Dalam setiap siklus, selain implementasi rancangan pembelajaran, dilakukan juga observasi terhadap keterlibatan dan kreativitas murid sebagai tahap ketiga. Pada tahap ini, dilakukan juga analisis regresi dan korelasi terhadap data yang dikumpulkan. Tahap terakhir melibatkan proses refleksi pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan analisis data.

RESULTS AND DISCUSSION

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi keterampilan wawancara di kelas IV SDN 037 Sabang, Kota Bandung. Analisis ini dilakukan melalui kajian dokumen dan wawancara guru.

Tabel 1. Hasil Analisis Awal

No	Variabel	Nilai Rata-Rata (n = 28)
1	Pemahaman Wawancara	54,8
2	Kreativitas	57,4
3	Keterlibatan	65,9

Sumber: Pengolahan Data, 2026

Hasil analisis awal (lihat: **Tabel 1**) menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mampu menyusun pertanyaan wawancara secara runtut, menggali informasi secara mendalam, serta menyajikan hasil wawancara secara sistematis. Selain itu, keterlibatan murid dalam pembelajaran masih bervariasi dan kreativitas murid belum berkembang secara optimal. Berdasarkan kondisi ini, maka dirancang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran kooperatif dengan Metode *Jigsaw*. Perencanaan pembelajaran difokuskan pada kegiatan wawancara kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, yaitu Pasar Cihapit, Kota Bandung, sebagai sumber belajar nyata. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar kerja murid, pembagian peran dalam kelompok, serta instrumen pengukuran pemahaman wawancara, kreativitas, dan keterlibatan murid.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui tiga siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan konsep wawancara, penyusunan pertanyaan dasar, dan simulasi wawancara sederhana di dalam kelas. Pada tahap ini, sebagian murid masih menunjukkan keraguan dalam bertanya, keterlibatan kognitif belum merata, dan hasil wawancara masih bersifat deskriptif sederhana.

Pada siklus kedua, pembelajaran diperkuat dengan penerapan Metode *Jigsaw*, di mana murid bekerja dalam kelompok dan saling bertukar informasi hasil diskusi antarkelompok. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui penyesuaian tingkat kesulitan tugas dan variasi cara belajar. Pada tahap ini, terlihat peningkatan partisipasi murid, muncul variasi pertanyaan wawancara, serta meningkatkan keberanian murid dalam menyampaikan ide.

Pada siklus ketiga, pembelajaran difokuskan pada praktik wawancara langsung ke Pasar Cihapit, Kota Bandung. Murid melakukan wawancara dengan pedagang pasar sebagai narasumber sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun. Kegiatan ini mendorong murid untuk berinteraksi langsung, menyimak informasi secara aktif, serta mencatat hasil wawancara secara sistematis. Pada tahap ini, murid menunjukkan keterlibatan yang lebih konsisten dan kreativitas yang lebih tampak dalam menyusun pertanyaan serta menyajikan hasil wawancara.

Tahap Observasi

Selama pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, peneliti melakukan observasi terhadap kreativitas dan keterlibatan murid, serta mengumpulkan data tes pemahaman wawancara.

Lembar observasi kreativitas digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan murid dalam menghasilkan ide dan menyajikan informasi secara bermakna selama proses pembelajaran. Observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi murid dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun saat melakukan wawancara langsung di lapangan.

Tabel 2. Hasil Analisis Akhir

No	Variabel	Nilai Rata-Rata (n = 28)
1	Pemahaman Wawancara	82,74
2	Kreativitas	85,85
3	Keterlibatan	87,15

Sumber: Pengolahan Data, 2026

Peningkatan hasil pembelajaran murid ditunjukkan pada **Tabel 2**. Data kuantitatif yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis lanjutan.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik Model Regresi Berganda

Asumsi	Metode Pengujian	Hasil Kunci	Keterangan
Normalitas	Uji Kolmogorov-Smirnov	Sig. 0.521 (>0.05)	Residu terdistribusi normal
Multikolinearitas	Nilai VIF	X1: 18.11; X2: 17.52	Multikolinearitas kuat (VIF >10)
Heteroskedastisitas	Uji Glejser/Plot Scater	Sig. >0.05/Tidak membentuk pola	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data, 2026

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis uji asumsi klasik ini. Hasil uji normalitas dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi regresi linier. Namun, uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi pada variabel Kreativitas dan Keterlibatan Murid.

Hasil Analisis Korelasi

Tabel 4. Korelasi

Asumsi	Metode Pengujian	Kreativitas	Keterlibatan	Pemahaman Wawancara
Kreativitas	Pearson Correlation	1	.927**	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
Keterlibatan	N	27	27	27
	Pearson Correlation	.927**	1	.981**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	27	27	27

Asumsi	Metode Pengujian	Kreativitas	Keterlibatan	Pemahaman Wawancara
Pemahaman Wawancara	Pearson Correlation	.970**	.981**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	27	27	

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber: Pengolahan Data, 2026

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis korelasi Pearson. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kreativitas dan keterlibatan murid, antara kreativitas dan pemahaman wawancara, serta antara keterlibatan murid dan pemahaman wawancara pada tingkat signifikansi $p < 0.01$. Hasil ini menunjukkan bahwa murid yang menunjukkan tingkat kreativitas dan keterlibatan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman wawancara yang lebih baik.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.965	.777

^a*. Predictors: (Constant), Keterlibatan, Kreativitas*

Sumber: Pengolahan Data, 2026

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kreativitas dan keterlibatan murid secara simultan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pemahaman wawancara murid.

Tabel 6. Ringkasan Koefisien Regresi Berganda (Uji t)

Model	B (Koefisien)	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1.101	0.450	2.447	0.023
Kreativitas (X1)	0.085	0.098	0.867	0.395
Keterlibatan (X2)	0.892	0.101	8.832	0.000

Sumber: Pengolahan Data, 2026

Tabel 6 menunjukkan ringkasan koefisien regresi berganda. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = .968$) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pemahaman wawancara dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran kooperatif melalui Metode *Jigsaw*, yang diintegrasikan dengan kegiatan wawancara langsung di Pasar Cihapit, Kota Bandung, mampu meningkatkan keterlibatan murid secara nyata dan mendorong

berkembangnya kreativitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Refleksi ini menjadi dasar untuk memahami keterkaitan antara proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh murid.

Discussion

Hasil penelitian merujuk pada beberapa hasil. Pada tahap permulaan, digunakan angket terkait keterlibatan murid sebagai proses awal dalam penelitian. Angket keterlibatan murid digunakan untuk mengukur keterlibatan murid pada dimensi perilaku, emosional, dan kognitif dalam kegiatan pembelajaran (Mahdi & Dewi, 2025). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas (Sig. 0.521) dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis inferensial. Namun demikian, uji multikolinearitas menunjukkan nilai *variance inflation factor* yang tinggi pada variabel kreativitas (VIF = 18.11) dan keterlibatan murid (VIF = 17.52), yang mengindikasikan adanya keterkaitan linier yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas dan keterlibatan murid tidak berkembang sebagai konstruk yang berdiri secara independen, melainkan saling berkaitan secara fungsional dalam pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif. Keterlibatan belajar merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor individu dan lingkungan belajar (Li & Xue, 2023).

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kreativitas murid dan keterlibatan murid dengan pemahaman wawancara. Hubungan terkuat ditemukan antara keterlibatan murid dan pemahaman wawancara ($r = 0.981$; $p < 0.01$), yang mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif murid berperan penting dalam penguasaan keterampilan wawancara. Selain itu, korelasi antara kreativitas dan pemahaman wawancara juga berada pada level yang sangat signifikan ($r = 0.970$; $p < 0.01$). Keterlibatan belajar merupakan prediktor kuat capaian akademik, terutama dalam pembelajaran bahasa yang menuntut interaksi sosial dan aktivitas kognitif intensif (Delmawita & Latif, 2025; Mahdi & Dewi, 2025).

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kreativitas dan keterlibatan murid secara simultan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pemahaman wawancara. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0.968$) mengindikasikan bahwa 98% variasi pemahaman wawancara dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut dalam konteks pembelajaran yang diterapkan. Secara deskriptif, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan Metode *Jigsaw* berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kolaboratif, dan kontekstual. Mekanisme ini memastikan terjadinya ketergantungan positif dan akuntabilitas individu, karena setiap murid harus menguasai bagian isi pembelajaran tertentu untuk diajarkan kepada rekan sebayanya (Nuriddinovna & Zilola, 2026; Raji, 2020). Lingkungan belajar semacam ini selaras dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang menekankan ketergantungan positif, pertukaran informasi, dan tanggung jawab bersama, yang secara konsisten dilaporkan berdampak positif terhadap hasil belajar murid (Boke et al., 2025; Keramati & Gillies, 2022; Nafsiyah et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya keterlibatan murid yang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wawancara ($t = 8.832$; $p = 0.000$), sedangkan kreativitas murid tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial ($t = 0.867$; $p = 0.395$). Temuan ini tidak mencerminkan kontradiksi substantif, melainkan menunjukkan fenomena statistik yang umum terjadi dalam penelitian pendidikan, khususnya ketika variabel-variabel psikologis memiliki keterkaitan yang sangat erat. Korelasi yang tinggi antara kreativitas dan keterlibatan murid ($r = 0.927$) menyebabkan kontribusi unik kreativitas sulit dipisahkan secara statistik ketika keterlibatan murid telah dimasukkan ke dalam model regresi. Fenomena serupa juga dilaporkan dalam kajian keterlibatan belajar yang memandang variabel afektif dan kognitif sebagai konstruk yang saling bertautan (Alharfi & Alamer, 2025; Hiver *et al.*, 2024; Wong & Liem, 2022).

Dominannya pengaruh keterlibatan murid dibandingkan kreativitas sejalan dengan temuan empiris yang menunjukkan bahwa keterlibatan merupakan prediktor yang lebih stabil dan langsung terhadap hasil belajar ketika dianalisis secara simultan dengan variabel afektif lainnya (Alharfi & Alamer, 2025; Wong & Liem, 2022). Dalam pembelajaran yang bersifat adaptif dan berdiferensiasi, peningkatan hasil belajar terutama dimediasi oleh keterlibatan kognitif dan perilaku murid, karena murid terlibat secara aktif dalam proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan profil belajarnya (Song, 2025; Subandiyah *et al.*, 2025). Selain itu, konteks pembelajaran yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi turut berkontribusi terhadap keterlibatan yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih mendalam. Lingkungan belajar dialogis memungkinkan terjadinya pertukaran ide, klarifikasi pemahaman, dan negosiasi makna melalui tahapan kunjungan antar-kelompok dalam metode *Jigsaw*, yang pada akhirnya memperkaya proses pembelajaran bahasa (Sulis, 2024). Dalam konteks ini, kreativitas dalam pembelajaran bahasa berkembang melalui keterlibatan aktif murid dalam interaksi sosial dan dialog bermakna, bukan sebagai faktor yang bekerja secara terpisah dari proses pembelajaran (Selfa-Sastre *et al.*, 2022).

CONCLUSION

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan Metode *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman wawancara murid sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kreativitas murid, keterlibatan murid, dan pemahaman wawancara, serta kontribusi yang besar dari kedua variabel tersebut secara simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara adaptif, kolaboratif, dan kontekstual mampu mendukung pencapaian pemahaman wawancara murid secara lebih optimal. Namun demikian, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa keterlibatan murid merupakan faktor yang paling signifikan dan menentukan dalam meningkatkan pemahaman wawancara. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif murid berperan sebagai mekanisme utama dalam pembelajaran, sementara kreativitas berkembang dan berkontribusi secara optimal ketika keterlibatan murid telah terbentuk dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi melalui Metode *Jigsaw* berpotensi efektif terutama ketika secara sadar dirancang untuk menumbuhkan keterlibatan murid melalui interaksi, kolaborasi, dan konteks belajar yang bermakna.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini serta menegaskan bahwa seluruh data dan isi artikel disusun secara orisinal dan bebas dari praktik plagiarisme.

REFERENCES

- Achmad, W. K. S., Rachman, S. A., Aras, L., & Amran, M. (2024). Differentiated instruction in reading in elementary schools: a systematic review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1997-2005.
- Al Muhammadi, F. M., Yulianawati, D., & Nurlidah. (2025). Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model problem based learning pada siswa kelas V sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 92-99.
- Alharfi, A., & Alamer, A. (2025). The interrelationship between basic psychological needs, intrinsic motivation, classroom engagement, and L2 academic achievement: a large-scale study of self-determination theory. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 16(1), 43-75.
- Alqarni, N. (2023). Language learning strategies and learning engagement as predictors of language learning achievement: an investigation of Saudi EFL learners. *Saudi Journal of Language Studies*, 3(3), 129-143.
- Amanda, H., & Kharisma, I. (2025). Analisis pemahaman siswa kelas IV SD pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang memahami ide pokok pesan lisan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 4(3), 103-111.
- Azmy, D. Z., Saradiva, N. S., Azzahra, R. F., & Zativalen, O. (2023). Analisa minat belajar siswa kelas 6 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 4(1), 47-53.
- Bi, M., Struyven, K., Zhu, C., & Zhong, C. (2024). From perception to practice: how Chinese teachers perceive and implement differentiated instruction in primary and secondary schools. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, 54(3), 677-692.
- Boke, H., Aygun, Y., Tufekci, S., Yagin, F. H., Canpolat, B., Norman, G., Prieto-González, P., & Ardigò, L. P. (2025). Effects of cooperative learning on students' learning outcomes in physical education: a meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 16(1), 1-23.
- Bui, T. L. D., Nguyen, T. T. K., & Nguyen, K. D. (2025). Teachers' assessment of primary school efl learners' engagement: insights from rural and urban classrooms in Vietnam. *Language Teaching Research Quarterly*, 47(1), 138-155.
- Delmawita, D., & Latif, L. (2025). Analisis keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 561-572.

- Farhani, P. A., Fauzan, F., & Ridwanudin, D. (2022). Analisis keterampilan berbicara melalui teknik wawancara pada siswa kelas V sekolah dasar kelurahan Cempaka Putih). *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(1), 50-64.
- Garrett, S. (2023). Teachers who differentiate instruction: a comparative study. *Advances in Sciences and Humanities*, 9(2), 58-67.
- Giftia, T., Muliwana, F., Mudmainna, & Dilla. (2025). Keterampilan berbicara sebagai pilar literasi lisan dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogical Education and Review of Linguistics*, 1(3), 88-96.
- Hidayat, L. E., Basthomi, Y., & Afrilyasanti, R. (2024). Exploring secondary school teachers' creativity in Differentiated Instruction (DI) practices across Indonesian EFL classrooms. *Thinking Skills and Creativity*, 53(1), 1-12.
- Hiver, P., Al-Hoorie, A. H., Vitta, J. P., & Wu, J. (2024). Engagement in language learning: a systematic review of 20 years of research methods and definitions. *Language Teaching Research*, 28(1), 201-230.
- Kaufman, J. C., & Beghetto, R. A. (2023). Where is the when of creativity?: specifying the temporal dimension of the four C's of creativity. *Review of General Psychology*, 27(2), 194-205.
- Keramati, M. R., & Gillies, R. M. (2022). Advantages and challenges of cooperative learning in two different cultures. *Education Sciences*, 12(1), 1-14.
- Latifa, A., Melani, M., Reflinda, R., & Roza, V. (2024). The correlation between students engagement and students academic achievement in learning english at 11th grade of MAN 4 Agam. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(3), 826-835.
- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic interaction between student learning behaviour and learning environment: meta-analysis of student engagement and its influencing factors. *Behavioral Sciences*, 13(1), 1-15.
- Mahdi, M. A., & Dewi, D. S. (2025). Students' experiences, engagement, and attitudes in the English education revolution: the role of interactive technology. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 4(1), 1-14.
- Maor, R., Paz-Baruch, N., Mevarech, Z., Grinshpan, N., Levi, R., Milman, A., Shlomo, S., & Zion, M. (2025). Teaching creatively and teaching for creativity - theory, teachers' attitudes, and creativity-based practices. *Educational Studies*, 51(5), 958-972.
- Meilasari, T. A., Rofi'i, A., Kustini, T., & Herdiawan, R. D. (2023). Integrating cooperative learning in EFL classroom to alleviate students' speaking (fluency) anxiety. *IJLECR - International Journal of Language Education and Culture Review*, 9(2), 1-11.
- Nafsiyah, Z., Karmina, S., & Sujiatmoko, A. H. (2025). The implementation of cooperative learning: a case study at International Primary Classroom. *Panyonara: Journal of English Education*, 7(2), 391-408.
- Notanubun, F. F., Lekatompessy, J., & Camerling, B. (2025). Differentiated instruction in Merdeka Belajar curriculum: teachers' perception in EFL context. *Matai: International Journal of Language Education*, 5(2), 155-169.

- Noviana, I., Putri, D. E., & Mubarok, H. (2025). Inovasi metode pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD: analisis strategi dan implementasinya. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 177-187.
- Nurelviani, D., & Prastyo, Y. D. (2024). Assessing the impact of differentiated instruction on enhancing students' speaking proficiency. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(2), 65-82.
- Nuriddinovna, A. D., & Zilola, A. (2026). The effectiveness of Jigsaw reading as a cooperative learning strategy in EFL classrooms. *Fan, Ta'lim, Texnologiya Va Ishlab Chiqarish Integratsiyasi Asosida Rivojlanish Istiqbollari*, 3(1), 51-56.
- Porta, T., & Todd, N. (2022). Differentiated instruction within senior secondary curriculum frameworks: a small-scale study of teacher views from an independent South Australian school. *The Curriculum Journal*, 33(4), 570-586.
- Purbosari, P. M., Rahardjo, S. B., Widoretno, S., & Sarwanto, S. (2025). Enhancing multidimensional student engagement through project-based experiment learning: integrating indigenous knowledge in science education. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 10(3), 1940-1956.
- Qia, S. Z. (2025). Meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia melalui metode edukatif dan interaktif di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4266-4273.
- Raji, B. (2020). The impact of cooperative learning on Iranian intermediate efl learners' reading comprehension: the case of jigsaw technique. *Journal of English Education*, 5(1), 11-18.
- Ramadhani, M. N., & Purwono, U. (2023). School engagement measure instrument adaptation. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(8), 1652-1660.
- Rizaldi, R. (2024). The correlation between students engagement and students English achievement. *ELP (Journal of English Language Pedagogy)*, 9(2), 167-175.
- Runco, M. A. (2025a). The misleading definition of creativity suggested by AI must be kept out of the classroom. *Education Sciences*, 15(9), 1141.
- Runco, M. A. (2025b). Updating the standard definition of creativity to account for the artificial creativity of AI. *Creativity Research Journal*, 37(1), 1-5.
- Ryandi, R., Ecca, S., Saifullah, S., & Hanafi, M. (2025). Analisis kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa: fokus pada slow learner di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 81-93.
- Sari, L. E., Syahrial, S., & Risdalina, R. (2023). Penerapan pembelajaran STEAM untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 530-543.
- Selfa-Sastre, M., Pifarré, M., Cujba, A., Cutillas, L., & Falguera, E. (2022). The role of digital technologies to promote collaborative creativity in language education. *Frontiers in Psychology*, 13(1), 1-13.

- Shareefa, M. (2023). Demystifying the impact of teachers' qualification and experience on implementation of differentiated instruction. *International Journal of Instruction*, 16(1), 393-416.
- Song, Y. (2025). The impact of differentiated instruction on student engagement and academic achievement in Chinese secondary school English language classrooms. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 168-175.
- Subandiyah, H., Nasrullah, R., Ramadhan, R., Supratno, H., Raharjo, R. P., & Lukman, F. (2025). The impact of differentiated instruction on student engagement and achievement in Indonesian language learning. *Cogent Education*, 12(1), 1-16.
- Sulis, G. (2024). Exploring the dynamics of engagement in the language classroom: a critical examination of methodological approaches. *Research Methods in Applied Linguistics*, 3(3), 1-17.
- Wong, Z. Y., & Liem, G. A. D. (2022). Student engagement: current state of the construct, conceptual refinement, and future research directions. *Educational Psychology Review*, 34(1), 107-138.
- Xu, X., Shi, Z., Bos, N. A., & Wu, H. (2023). Student engagement and learning outcomes: an empirical study applying a four-dimensional framework. *Medical Education Online*, 28(1), 1-13.
- Zhong, S. (2024). The effect of classroom teacher-student interaction characteristics and STEM teaching models on student creativity. *SHS Web of Conferences*, 193(1), 1-5.